

MENGENAL AFGHANISTAN

Oleh : Drs. Sulistyono Adi

1. Pengantar.

Afghanistan adalah sebuah negara yang terkurung daerah bergunung-gunung. Terjepit di antara Uni Soviet, Iran, Pakistan, Kashmir dan Cina. Afghanistan benar-benar terletak pada persimpangan antara Timur dan Barat. Afghanistan dengan lebih dari 17 juta penduduk dari bermacam-macam asal suku dan adat kebiasaan, sebelum dikuasai Rusia adalah sedang dalam masa transisi.

Pada zaman dahulu merupakan tanah rampasan. Afghanistan mencapai tingkat kesatuan nasional pada tahun 1747 dan menjadi sebuah kerajaan konstitusional pada tahun 1931. Tetapi kekuatan politik tetap pada kekuasaan keluarga kerajaan sampai tahun 1964 ketika sebuah konstitusi baru diumumkan secara resmi. Pada tahun 1973 sebuah republik ditegakkan dengan suatu kudeta.

Pemerintah memulai sebuah program akselerasi modernisasi pada akhir tahun 1950-an dan 1960-an. Bersama-sama dengan liberalisasi ini, datang pula suatu perubahan bentuk dalam kondisi-kondisi hidup dan dalam pandangan pada kehidupan. Orang-orang Afghanistan sebelumnya terutama oleh agama Islam serta kemelaratan umum yang menumbuhkan suatu perasaan kebanggaan nasional yang kuat selama mengambil loncatan-loncatan ke dalam dunia modern. Di kota-kota, wanita Afghanistan yang sampai tahun 1959 diwajibkan memakai jubah yang menyembunyikan aurat di muka umum, kini memakai pakaian dengan gaya modern.

Pada waktu yang sama pemerintah belajar mengambil pelajaran dengan lokasi sangat pentingnya di Asia Tengah. Meskipun mempertahankan netralitas antara Timur dan Barat dalam perang dingin, pemerintah sukses mencari bantuan untuk proyek-proyek yang berhubungan dengan pembangunan, baik dari Uni Soviet, RRC maupun Amerika Serikat. Prospek-prospek untuk suatu perlindungan umum makin bertambah dan kemakmuran yang akan datang menjadi baik, jika periode yang kacau, dengan dislokasi sosial yang tak terelakkan dapat dilalui.¹

Tetapi sejak penguasa pro Soviet yang berfaham Komunis berkuasa

1. *The Encyclopaedia Americana International Edition Volume 1*, Americana Corporation, 1973, p. 242.

dengan kudeta berdarah, dambaan akan kemakmuran oleh ummat Islam Afghanistan tinggal menjadi impian. Kini situasi justru mengancam mereka. Bahkan ratusan ribu di antara mereka terpaksa mengungsi ke negara tetangga. Hal ini menyebabkan kaum Muslimin Afghanistan bangkit mengadakan perlawanan karena tidak rela Agama dan Negara mereka dikesampingkan dari semangat Islam yang sudah berakar.

2. Suku bangsa yang tinggal di Afghanistan.

Seluruh warga negara disebut orang Afghanistan, tetapi nama itu sebenarnya berarti "tanah orang-orang Afghanistan" dan tidak dipergunakan untuk menyebut daerah itu sampai dengan abad XVIII M. Para sarjana dan sejarawan lokal menulis bahwa nama purba untuk daerah itu adalah "Aryana" yang berarti "tanah orang-orang Arya". Menurut mereka, perpindahan suku-suku Asia Tengah ke daerah itu terjadi sesudah tahun 2000 SM.

Yang dinamakan orang-orang Afghanistan yang sesungguhnya adalah suku Pushtun yang kepada mereka terminologi "Afghanistan" dipergunakan. Leluhur grup Phustun ini mungkin telah pindah ke lembah Indus tidak lama sebelum permulaan tarikh Masehi. Bermula pada abad 11 dan 12 suku Phustun menyebar dari jajaran pegunungan Sulaiman ke arah Peshawar dan Kabul. Kemudian jumlah mereka berkembang. Mereka termasyhur untuk karakter perang dan membuka kemerdekaan dengan keras.

Suku Pushtun ini, yang juga dikenal sebagai Pakhtun, Phuktun, Phastun dan Pathan; kira-kira merupakan 50 atau 60 persen dari penduduk. Mereka menganut Islam Sunni dan berbicara dalam bahasa Pustu (Pashto), suatu bahasa Iran yang berhubungan dengan bahasa Persi. Di antara suku-suku Pushtu yang besar adalah: Durrani (Durami), Ghilzai, Mohmand dan Shinwari. Dinasti yang berkuasa adalah Durrani. Elemen-elemen dari suku ini mungkin nomaden, petani-petani yang tinggal di kampung atau pejabat-pejabat kota yang berpengalaman. Suku ini sebagian besar memadati propinsi-propinsi Nangzhar dan Paktya. Meskipun begitu sejumlah besar tinggal di propinsi-propinsi Kandahar dan Herad serta ada pula yang mendiami sepanjang perbatasan Iran di sebelah utara Hindhukhus.

Suku Tajik adalah grup etnik penting lainnya. Mereka berasal dari Iran dan berbicara bahasa Persia seperti yang sekarang berlaku di Iran Timur. Sebagian besar dari mereka adalah pengikut Islam Sunni, tetapi sedikit yang di barat adalah penganut Syiah. Perkiraan jumlah mereka sekitar dua juta. Mereka tinggal di desa dan mengolah sawah meskipun sebagian kecil sebagai perajin dan pedagang yang terampil. Sebagian besar tinggal di propinsi-propinsi Kabul dan Herad serta ada pula yang mendiami sepanjang perbatasan Iran. Orang Tajik gunung ditemukan di Hindhukhus.

Suku Hazara adalah yang terbesar ketiga dari grup-grup khusus secara etnik dari penduduk negara. Jumlahnya sekitar 600.000. Mereka percaya menjadi keturunan kaum Mongol yang pindah ke daerah itu antara abad 13 dan 15. Mereka berbicara dengan dialek Persi yang terdiri dari banyak

kata Turki, dan mereka adalah Muslim Syiah. Mereka paling banyak tinggal di Hazarajat yang meliputi daerah luas lagi tinggi di tengah negara itu. Yaitu suatu daerah di mana lembah-lembah berbatu dan dataran tinggi yang kurang pepohonan sehingga pertanian sukar dikerjakan. Sebagian kecil suku ini menempati bagian utama Maimana pada dekade pertama abad 20. Yang lain-lain adalah golongan penting dari kekuatan angkatan kerja yang tumbuh dari kota Kabul.

Elemen Turki dan Mongol. Turki telah lama hadir di Afghanistan di barat laut ada kira-kira 200.000 orang Turki yang tinggal dalam kemah berbentuk kubah yang hidup dengan bertani dan memelihara kambing. Mereka adalah Muslim Sunni. Orang-orang Uzbek lebih kelihatan Mongol daripada Turki dalam penampilan. Mereka ditemukan di sepanjang bujur utara negara itu, yang jumlahnya kira-kira 800.000 orang atau lebih.

Di corridor Wakhan, juruwan wilayah utara yang menjangkau Cina ada sejumlah 30.000 orang Kirghiz, suatu grup Turki Mongol lainnya.

Di bagian barat Afghanistan tinggal suku-suku yang diketahui berada di bawah nama kolektif Chahar Aimak yang berarti "empat suku" yang sebenarnya ada lima grup suku. Yaitu : Firuzkuhi (Firoskohi), Taimani, Jamshidi, Taimuri dan Hazaras Barat. Hampir tidak ada informasi yang dapat dipercaya tentang grup-grup ini yang mungkin berjumlah 400.000 orang. Di sebelah selatan ditemukan suku Baluch (Baloch) yaitu penggembala pedusunan yang nomaden yang berjumlah sekurang-kurangnya 20.000 orang. Mereka berbicara dengan bahasa Baluchi, sebuah bahasa Iran.

Dari sudut linguistik dan asal etnik, grup yang paling sukar dipahami di negara itu diketemukan di pegunungan-pegunungan tinggi di timur laut tak jauh dari sebelah utara Jalalabad. Dalam waktu yang lama orang-orang ini dikatakan kafir. Sesudah perubahan mereka ke dalam Islam sekitar tahun 1890-an, mereka dinamai Nuris, yang berarti "orang-orang dari cahaya", yaitu cahaya Islam. Mereka tidak menggunakan dua nama itu, tetapi menunjuk kepada dua divisi sebagai Siah Push yang terdiri dari lima suku dan Safed (Safid) Push yang terdiri dari tiga suku. Di sini digunakan dialek dari bahasa Dardik, suatu bahasa transisi dari Indo Arya dan Iran yang sekarang dipakai. Ini adalah pemikiran bahwa kaum kafir adalah nenek moyang dari penduduk asli daerah itu. Jalan hidup mereka, termasuk pemakaian rumah-rumah kayu yang tinggi, patung-patung kayu dari orang-orang yang sudah mati, perbudakan dan pesta-pesta ritual, membedakan mereka dari semua orang Afghanistan lainnya.

Di antara grup-grup etnik, orang-orang Afghanistan mempunyai prestise dan kekuatan terbesar. Orang-orang Tajik di samping menjadi petani paling intensive, juga banyak yang menduduki jabatan dalam dinas pemerintahan dan menyolok dalam bisnis serta perdagangan.²

2. Ibid. pp. 242 – 243.

3. Afghanistan sebelum dicengkeram Komunis.

Abad yang panjang dari sejarah Afghanistan sukar untuk dibagi dalam periode-periode yang terpotong jelas. Dalam beberapa abad daerah itu merupakan bagian dari kerajaan atau imperium yang lebih besar, dalam abad-abad yang lain negeri itu berkembang melewati perbatasannya sekarang. Dan pada hampir setiap penguasa tingkat lokal menguasai daerah semi merdeka dalam sebuah kerangka kerja yang lebih besar.

Pembagian berikut kemudian menjadi pembagian sejarah yang dikenal, yaitu : Periode Pra Sejarah; Kedatangan dan pembukaan daerah ini oleh bangsa Arya sesudah tahun 2000 SM; Periode Achaemen, antara abad 6 s/d 4 SM; Periode Penguasa Yunani antara abad 4 SM s/d abad 1 M; Periode Budhis antara abad 1 s/d 7 M dan Zaman Islam sesudah itu.³

a. Periode Prasejarah.

Ekspedisi arkheologi ke Afghanistan mengajukan barang-barang tembikar yang berlukisan dari masa 4000 tahun SM. Dari hasil ekspedisi itu memberi kesan bahwa daerah utara dari Hindhukus adalah salah satu daerah dari daerah-daerah yang ditempati manusia yang tertarik dalam pertanian. Peninggalan yang ada sampai sekarang dengan didapatinya lebih dari 70 macam gandum yang tumbuh di negeri itu menyokong asumsi ini. Karakteristik etnik dari penduduk asli belum dikenal.⁴

b. Masa Indo Arya.

Kira-kira tahun 2000 SM, pada puncak zaman abad perunggu, grup grup dari pecahan suku Indo Arya dari bangsa Arya melintas ke selatan melalui sungai Oxus. Sebagian dari orang-orang itu kemudian mendiami Bakhdi dan Bactria Lama, sementara yang lain-lain bergerak ke dataran tinggi Iran atau ke lembah sungai Indhus. Bahasa mereka adalah Indo Eropid dan agama mereka terpelihara dalam himne-himne dan doa-doa dari Rig Weda. Yang memberikan nama-nama tempat yang memperkenalkan tempat-tempat di Afghanistan. Bakhdi adalah tempat tinggal Zoroaster.⁵

c. Periode Archaemenid.

Kekaisaran dinasti Archaemenid muncul di Iran Selatan pada pertengahan abad 6 SM. Kerajaan itu memperluas kontrolnya atas daerah utara dari Hindhukus, Lembah Kabul dan daerah Kandahar sampai Indus Mata uang dari emas dan perak dari dinasti itu ditemukan di Afghanistan. Dan juga suatu timbunan besar dari barang-barang perhiasan yang diketahui sebagai

3. Ibid. p. 252.

4. Ibid. pp. 252 – 253.

5. Ibid. p. 253.

benda peninggalan Oxus yang diketemukan di sepanjang sungai itu pada tahun 1887 yang kemudian sampai sekarang berada di ruang pameran museum Inggris.⁶

d. Penguasa Yunani.

Alexander the Great berjalan ke timur dari daerah Laut Tengah untuk mengalahkan dinasti Archaemenid di tanah airnya pada tahun 330 SM dan mengusir mereka ke Aryana di mana ia menemukan kota Alexandria Ariorum di dekat letak dari Herat modern. Routenya menuju Kandahar dan Ghazni kemudian menyeberang Hindhukhus ke Bactria. Sesudah menemukan sejumlah kota-kota baru dengan koloni orang-orang Yunani, ia mengembalikan langkahnya ke lembah Kabul dan berjalan ke Indhus. Mengikuti meninggalnya dalam tahun 323 SM, daerah-daerah Iran dan Afghanistan sekarang jatuh ke tangan monarki Seleuceus. Seleucius I Nicator menetapkan pengaruhnya atas Bactria pada tahun 311 SM, sementara kira-kira tahun 304 SM daerah-daerah yang menguntungkan di selatan dan timur Hindhukush jatuh kepada Chandragpta dari dinasti Maurya India.

Kira-kira tahun 250 SM, Diodotus I, Wali Negara Yunani dari dinasti Seleucius mempertahankan kemerdekaan Bactria dan mendirikan suatu garis dari 29 raja dan tiga ratu dari yang dinamakan Kerajaan Bactria Yunani. Untuk suatu waktu penguasa-penguasa ini dapat mempertahankan diri dari serangan-serangan suku-suku dari utara, tetapi mereka tidak dapat menahan gelombang serangan yang berturut-turut dari orang-orang Parthia, suatu suku bangsa Saka, dan Yueh Chih (Yuechi) yang kira-kira pada tahun 140 SM menggerumut lewat Oxus.

Walaupun peninggalan monumental dari kerajaan Bactria Yunani tidak dapat ditemukan lagi kini, pengaruh Yunani yang mudah menimbulkan salah paham kelihatan dalam kesenian dari periode yang sukses.⁷

e. Periode Budha.

Sesudah Yueh Chih tinggal di Bactria, salah satu dari lima suku yang ada di situ yaitu Kulhanas, memperoleh supremasi. Suku ini menghasilkan dua dinasti. Kadphise dan Kanishka. Raja Kanishka, yang memerintah kira-kira abad pertama atau kedua Masehi, pendiri dan figur terkemuka dari deretannya, adalah seorang Budhis yang suci bertanggungjawab atas penetapan undang-undang dengan tulisan atas prinsip kepercayaan aliran Mahayana.

Penguasa Khusana generasi akhir takluk kepada raja-raja Sasanid Iran dan dalam abad 5 dan 6 White Huns (Ephthalites) dan anggota suku Turk pindah ke daerah itu. Suatu dinasti lokal yang dikenal dengan berbagai

6. Ibid.

7. Ibid.

nama seperti Ratbil dan Shahiya menegakkan monumen-monumen Budhis di lembah Kabul pada abad 6 dan 7 Masehi.

Walaupun ada pergolakan masyarakat pada periode ini, perdagangan tumbuh dengan subur sepanjang rute kafilah dari Antioch di Laut Tengah sampai Bactria, Kapisa, Hadda dan Peshawar, begitu pula di simpangan jalan selatan lewat Bactria ke Cina.

Ada suatu pemindahan kultur Budhis yang mencapai tingkat yang tinggi dalam hasil spiritual dan artistik di Ghandara dengan dinamainya model monumen, lukisan dan seni patung dari lembah Kabul sampai Indhus sebagai kesenian Graceo Buddhist Ghandaran. Di Hadda kira-kira enam mil sebelah selatan Jalalabad ada beberapa stupa dan biara. Pada banyak tempat dekat Kabul, yang paling menarik perhatian adalah Kapisa, Begram (Bagram) modern.⁸

f. Masuknya Islam.

Timbulnya Islam merubah struktur dunia yang lama dan berakibat hilangnya kerajaan-kerajaan kuat. Missi Islam memasuki Afghanistan pada tahun 652 dan tidak lama sesudahnya orang-orang seluruh daerah itu berubah menjadi Islam. Apalagi setelah banyak orang Arab yang datang di Aryana antara tahun 706 – 709. Keislaman pemeluk baru bertambah mantap.

Kemudian terjadi pemakluman otoritas religius dan keduniaan dari Khalifah Bagdad oleh dinasti-dinasti lokal. Dinasti Taharit menjadi yang dipertuan di Herat.

Kemudian Yaqub bin Layth as Saffin, seorang agen polisi yang telah menjadi Gubernur Militer dari dinasti Taharit, mendirikan negara merdeka dalam sebagian besar dari daerah Afghanistan modern. Tetapi garis As Saffin ini berakhir dengan kematian saudara lelakinya pada tahun 902.

Selanjutnya muncul dinasti Saman (847–999), dengan Ismail (memerintah antara 892–907) sebagai figur terkemuka dari garis ini. Ibu kota kerajaan Saman, Bukhara, adalah suatu tempat untuk belajar. Di sini pada saat itu terdapat literatur Persia modern dengan pengarang-pengarang sajak seperti Rudaki (Rudagi, wafat tahun 954) dan Dakiki (Daqiqi, wafat 952). Filosof termasyhur Ibnu Sina (989 – 1037), yang di barat terkenal sebagai Avicenna, juga memulai karir di istana Saman ini.

Pada zaman ini orang-orang Turki menjadi pengawal para penguasa. Dan dalam perubahan kemudian, mereka menjadi penguasa.⁹

g. Periode Dinasti Ghazna.

Alptigin (Alptegin), seorang pejabat Turki pada dinasti Saman mendirikan dinasti Ghazna pada tahun 962. Sembilan penguasa dinasti ini sebagian

8. Ibid.

9. Ibid.

besar tidak ada hubungan saudara di antara mereka. Mereka menguasai suatu daerah yang maha luas dengan ibu kotanya di Ghazni. Mahmud yang naik tahta pada tahun 999 adalah raja yang paling besar dalam dinasti ini. Ia memimpin 17 operasi militer melawan orang-orang Hindhu dan banyak menumpuk harta benda. 400 penyair dan banyak ilmuwan serta sejarawan tinggal di Ghazni. Sebagian besar penguasa dinasti Ghazna memegang tampuk pemerintahan dengan jelas, bergelut dengan sukses, tetapi kemudian makin berkurang dalam melawan ekspansi Seljuk, suatu suku dari Turki.¹⁰

h. Periode Ghor (Ghur).

Sebagai akibat berkurangnya kekuatan Ghazna, grup-grup yang terisolasi di pusat Koh I Baba memperoleh kekuatan. Para pemimpin suku Tajik Souri yang berpusat di Ghor mendirikan dinasti Shansaban di Bamiyan, sementara Alauddin, pemimpin dari cabang lain, memusatkan diri di Firozkoh (Firuzkuh), merebut dan membakar Ghazni pada tahun 1151. Dinasti Ghur menguasai Afghanistan sampai permulaan abad 13, dan penguasanya memimpin beberapa penyerangan melawan India. Raja muda Turki dari dinasti Ghur mendirikan kesultanan di Delhi. Tetapi hanya sedikit masjid dan tempat suci dari periode Ghur ini yang hidup terus di Afghanistan, lebih-lebih di Ghisht, sebelah timur Herat.¹¹

i. Pemerintahan Mongol

Dalam tahun 1219 pasukan Mongol di bawah Jengis Khan (Temujin) menyerbu lembah Ammu Darya kemudian berjalan terus membinasakan Bamiyan, Blkh dan Herat. Para ahli sejarah Afghanistan mengatakan bahwa negeri itu tak pernah dapat direbut kembali secara dari pembinasaan secara besar-besaran dalam tahun-tahun ini. Di bawah kekuasaan sederhana raja-raja Mongol sebanyak 11 Khan yang memerintah di Persia dari tahun 1260 sampai pertengahan abad 14, Afghanistan adalah sebuah tanah milik sebagai propinsi dengan sedikit perhatian dan kepentingan. Dinasti Kert (Kurt) yang asli, suatu garis Tajik yang bersaudara dengan Ghur, menguasai Herald sebagai raja-raja taklukan Mongol selama seluruh abad 14.¹²

j. Periode Timurlenk.

Timur (Tamerlane) yang lain dalam garis panjang dari penakluk-penakluk Asia yang besar lahir dari keturunan rendah dari Turki Mongol dalam tahun 1336 dekat Samarkand. Operasi militernya meluas hampir ke Laut Tengah di barat dan sampai India di timur, dan Afghanistan di

10. Ibid.

11. Ibid.

12. Ibid. p. 253.

bawah kontrolnya. Pada kematiannya di tahun 1405 pengaruh-pengaruhnya diperselisihkan oleh familinya.

Anak laki-laki ke empatnya, Shah Rukh (memerintah 1405 – 1447) mengambil alih Afghanistan dengan ibu kotanya di Herad. Ia adalah seorang raja yang berbudi, membuat kota itu menjadi pusat intelektual yang disebarkan oleh para arsitek, pelukis, penyair, pemusik dan sarjana.

Anak laki-laki tertuanya yang menggantinya, Ulugh Beg (memerintah 1447 – 1449) adalah seorang pelukis yang baik dan penyair yang juga memajukan astronomi dan matematika.

Akhirnya pada akhir abad 15 dinasti Timur memberikan jalan kepada Syayban, suatu dinasti Tartar.¹³

k. Kerajaan Moghul.

Seorang keturunan Timur yang dikenal sebagai Babur (Baber, nama lengkapnya Zahiruddin Muhammad Babur), sesudah perjuangan yang sia-sia melawan saudara-saudara sepupunya, pindah ke selatan pada tahun 1504 untuk mengambil alih Kabul dan Kandahar. Pada tahun 1525 – 1527 ia dengan sukses menguasai India dan mendirikan sebuah istana di Agra yang kemudian memperoleh kemuliaan di bawah keturunannya, raja-raja Moghul. Pengganti-penggantinya, raja-raja seperti Humayun, Akbar, Shah Jehan, diperhitungkan tidak hanya di India dan dapat mempertahankan Kabul serta Kandahar dari serangan dinasti Safav dari Persia, yang akhirnya memperoleh daerah itu pada pertengahan abad 17.¹⁴

l. Berdirinya Negara Afghanistan.

Dalam tahun 1709 orang-orang Ghilza Afghanistan memberontak di Khandahar dan antara tahun 1722 dapat menghimpun kekuatan yang cukup untuk melawan Kerman, Yezk dan Isfahan. Penguasa Safav, Shah Husein kemudian turun tahta dan berpihak pada pemimpin Afghanistan, Mir Mahmud ibn Mir Wais. Dalam tahun 1729 – 1730 orang-orang Afghanistan diserang dari Persia dan Herat oleh Nadir Kuli (memerintah antara tahun 1736–1747), penguasa pertama dari dinasti Afshar yang menang perang atas suku Abdal dan Ghilza, yang kemudian bergerak ke timur untuk penyerangan lain di India. Pada kematiannya dalam tahun 1747 orang-orang Afghanistan berkumpul di Kandahar dan memilih Ahmad Khan Sadozai sebagai Shah mereka. Maka mulailah kesatuan Afghanistan modern.

Ahmad Shah dimasuki oleh pandangan tentang suatu kesatuan dari suku-suku yang berbicara dalam bahasa Pushtu di bawah hukum, suku dan familinya. Ia merubah nama sukunya dari Abdali menjadi Durami. Pemerintahannya, juga anak-anak dan cucu-cucunya diganggu oleh kepala-kepala

13. Ibid. pp. 253 – 254.

14. Ibid. p. 254.

suku yang galak dan sudah diajak kompromi. Kerajaan Sadosa berakhir pada perempat pertama abad 19.¹⁵

m. Persaingan Internasional.

Dalam abad 19 Afghanistan menjadi titik pusat pertentangan internasional. Beberapa lama penguasa-penguasa Kajar (Qajar) sangat menginginkan Herat. Untuk waktu yang lebih lama adalah keprihatinan Inggris untuk melindungi pendekatan-pendekatan ke India dari rayuan Rusia. Untuk menahan Rusia, Inggris mendatangkan tekanan dalam berhubungan dengan Afghanistan yang berkesudahan dengan adanya dua perang Anglo Afghan antara tahun 1839–1842 dan 1878–1880.

Siasat Inggris ditujukan untuk mendirikan suatu garis pertahanan yang baik di luar Indus. Dan dalam tahun 1839, Angkatan Perang Inggris mendesak ke dalam Afghanistan, menduduki Kandahar dan Kabul, serta menyokong Shah Shuja dari garis Sadoza. Meski suatu pasukan penghukum Inggris kembali menduduki Kabul, Inggris memutuskan suatu evakuasi penuh dari Afghanistan. Demikianlah akhir Perang Afghanistan I pada akhir tahun itu. Inggris kemudian membantu Dost Muhammad (memerintah tahun 1826–1863), seorang Baraksa pada tahta Afghanistan.

Pada tahun 1878 Inggris menaruh perhatian atas negosiasi antara putra Dost Muhammad, Shir (Sher) Ali (memerintah tahun 1863 s/d 1878) dengan orang-orang Rusia yang mengakibatkan Perang Afghanistan II. Konflik berharga lagi sia-sia ini berakhir dengan penerimaan kekuasaan kepada Abdurrahman (memerintah tahun 1888–1901). Dia adalah seorang penguasa yang cerdas dan tak kenal lelah. Ia berbuat banyak untuk mengurangi kekuatan suku-suku yang suka perang dan mempromosikan suatu semangat identitas nasional. Ia berbicara dengan Inggris pada tahun 1843 yang menghasilkan Garis Dinand, yang menetapkan tapal batas antara Afghanistan dan Pakistan.

Tahun 1901 tahta diberikan kepada anak Abdurrahman yang bernama Habibullah Khan. Selama pemerintahannya Rusia dan Inggris pada tahun 1907 mengadakan perjanjian yang mengakui posisi penyangga dari Afghanistan dan hak-hak khusus dari Inggris dalam perhatian kepada hubungan Luar Negeri. Meskipun ada tekanan Dalam Negeri dan Luar Negeri, Habibullah menjaga negaranya tetap netral dalam Perang Dunia I.¹⁶

n. Pembangunan Negara Modern.

Putra Habibullah, Amanullah Khan (memerintah tahun 1919–1929) memutuskan untuk membawa Afghanistan sejajar dengan dunia barat.

15. Ibid.

16. Ibid.

Penentuan bahwa negerinya akan menjadi merdeka penuh justru membimbing Afghanistan kepada Perang Afghanistan III yang singkat dan tidak meyakinkan. Dengan suatu perjanjian, Inggris kemudian menghentikan intervensinya dalam hubungan Luar Negeri Afghanistan dan tidak melanjutkan memberi subsidi kepada penguasa.

Program-program pembaharuan Amanullah termasuk administrasi yang lebih efisien, pengumuman Konstitusi Negara I (1923) dan langkah-langkah yang diambil untuk memodernisir struktur sosial. Dalam tahun 1927 ia mengadakan perjalanan keliling Eropa. Ketika pulang ia memutuskan untuk bekerja bagi pendidikan yang universal, pemisahan agama dan negara serta emansipasi wanita. Rencana-rencana ini menyakitkan hati para pemimpin agama dan suku, sehingga dalam suatu suasana perasaan kurang senang dan ketidakpuasan yang meluas ke mana-mana, seorang bekas penyamun yang bernama Bacha-i-Saqqa dapat merebut Kabul. Amanullah Khan terpaksa turun tahta dan melarikan diri dari negerinya.

Bekas penyamun itu naik tahta dengan gelar Amir Habibullah, tetapi dengan tentara yang kuat yang dipimpin oleh empat orang saudara laki-laki keluarga Muhammad muncul melawannya. Salah seorang dari saudara laki-laki itu berhasil merebut Kabul pada bulan Oktober dan disambut gembira sebagai penguasa baru, dengan gelar Nadir Shah Ghazi. Orde didirikan kembali, sebuah konstitusi disahkan dan suatu ukuran suara dijalankan. Tetapi suatu permusuhan dalam negeri terjadi dalam pembunuhan Nadir Shah Ghazi pada tahun 1933.

Putra tertuanya, Muhammad Zahir Shah (19 tahun) diproklamirkan sebagai raja, tetapi dalam dekade selanjutnya paman-pamannya yang mengatur nasib negara dengan menguasai jabatan-jabatan penting dalam kabinet. Dua orang saudara sepupu pertama sang penguasa, Muhammad Daud dan Muhammad Naim, juga menjadi anggota kabinet. Selama tahun-tahun ini pemerintah meninggalkan kebijaksanaan isolasi tradisional. Pabrik-pabrik pertama, jalan raya, irigasi dan proyek sumber daya disusun.

Dalam Perang Dunia II Afghanistan mempertahankan kenetralannya dan dalam kecakapan berniaga dengan luar negeri menghasilkan suatu usaha yang giat dalam keuangannya.

Muhammad Daud menjadi Perdana Menteri dalam tahun 1953, tetapi dalam dekade itu kebijaksanaan pemerintah dipimpin oleh suatu pemerintah kesatuan tiga serangkai yang terdiri dari Muhammad Zahir Shah, Muhammad Daud dan Muhammad Naim sebagai Menteri Luar Negeri.

Pada tahun-tahun terakhir dari dasawarsa 50-an Shah mulai membentuk pembaharuan sosial politik dan memperluas pemerintahannya. Para anggota kabinet diganti dengan generasi Afghanistan yang lebih muda. Pada tahun 1963 Perdana Menteri Muhammad Daud berhenti dan pimpinan kabinet ditempati oleh salah satu pemimpin dari luar yaitu Perdana Menteri Muhammad Yusuf, dengan tidak ada seorangpun dari anggota kabinet yang berasal dari keluarga raja.

Dalam pada itu Shah dan para penasehatnya merencanakan sebuah konstitusi yang kesudahannya akan mengesampingkan dan menghapuskan keluarga kerajaan dari kekuatan politik. Konstitusi baru itu mulai berlaku dalam bulan Oktober 1964 dan parlemen baru berkantor pada tahun berikutnya. Muhammad Yusuf yang melanjutkan jabatan Perdana Menteri selama periode sementara membentuk sebuah kabinet yang dikuatkan oleh Dewan Pembuat Undang-Undang. Ia berhenti pada bulan Nopember 1965. Selanjutnya, Muhammad Hashim Maiwandwal dipersamakan dengan elemen-elemen progressive yang sama yang telah memimpin negara itu kepada pembaharuan-pembaharuan sekarang ini. Perdana Menteri Muhammad Hashim Maiwandwal berhenti pada tahun 1967 dan digantikan oleh wakilnya Nur Ahmad Eternadi.¹⁷

c. Hubungan Luar Negeri.

Pada tahun 1947 sewaktu Inggris bersiap-siap meninggalkan India, Afghanistan tidak berhasil mendesakkan agar suku Pushtun pada sisi India dari garis keturunan Durand diberi kebebasan untuk memilih hari depan mereka sebagai ganti dari dipaksa untuk masuk salah satu, India atau Pakistan. Akhirnya hubungan dengan Pakistan menjadi bertambah buruk oleh issue tentang Pushtunistan, berdasarkan pada klaim Pakistan bahwa orang-orang Pushtun di Pakistan akan dihadihi otonomi.

Pada bulan September 1961 Pakistan minta kepada pemerintah Afghanistan untuk menutup konsulatnya dan agen-agen perdagangannya di Pakistan. Itulah asal mula dari aktivitas permusuhan. Afghanistan menjawab dengan pemutusan hubungan diplomatik. Urusan perdagangan luar negeri yang biasanya menggunakan pelabuhan Karachi dialihkan ke rute yang lebih panjang melalui Uni Soviet atau Iran.

Dalam tahun 1962 Shan Iran menawarkan untuk mengantarai menyelesaikan pertikaian kedua negara itu. Pada bulan Mei 1963 utusan-utusan dari Afghanistan dan Pakistan berunding di Teheran dan menghasilkan keputusan setuju untuk melanjutkan lagi hubungan diplomatik yang terputus dengan tanpa menyinggung akan issue tentang Pushtunistan yang kemudian dipeti es kan.

Hubungan dengan negara Adidaya dimulai pada tahun 1952 ketika Amerika Serikat memberi tahu program empat point Afghanistan. Tetapi bantuan itu adalah bantuan pada ukuran yang sederhana. Sesudah perjanjian Bagdad pada tahun 1955, Amerika Serikat memperkuat ikatannya dengan Iran dan Pakistan. Sementara itu Afghanistan berpindah ke posisi netral.

Keadaan ini kemudian memikat perhatian yang menguntungkan dari Soviet, yang dalam tahun 1955 memberikan sebuah kredit sebesar 100 juta dolar untuk proyek-proyek pertanian dan industri. Tahun berikutnya Uni

17. Ibid. pp. 254 – 255.

Soviet mengatur Afghanistan untuk membeli perlengkapan militer yang disediakan oleh Cekoslovakia. Uni Soviet menyediakan pesawat jet dan instruktur. Dalam tahun 1961 Uni Soviet menyetujui untuk memberikan 22,4 juta dolar dalam bentuk bantuan teknik dan keuangan untuk suatu proyek irigasi dan sumber daya pada sungai Kabul. Tahun berikutnya Amerika Serikat menolak untuk membiayai separo dari rencana lima tahun Afghanistan; Uni Soviet menghindari membuat suatu ikatan perjanjian baru yang lebih besar; tetapi kedua negara Adidaya itu melanjutkan bantuan jangka panjang mereka.

Antara pertengahan tahun 1950-an dan 1960-an Uni Soviet memberikan kira-kira 90 juta dolar dalam bentuk bantuan dan perlengkapan militer tahunan, sementara Amerika Serikat memberikan separo yang sama tetapi bukan bantuan militer. Pemberian dan pinjaman Amerika Serikat digunakan pada proyek-proyek di lembah sungai Hilmand, untuk perbaikan pertanian, air port dan konstruksi jalan raya, serta fasilitas sekolah. Bandara modern Kabul dibangun dengan bantuan Uni Soviet, yang di Kandahar pemberian Amerika Serikat.¹⁸

p. Jatuhnya Kerajaan Afghanistan.

Setelah memerintah Kerajaan Afghanistan selama 20 tahun, Raja Muhammad Zahir Khan digulingkan oleh saudara iparnya yang pernah membantunya sebagai Perdana Menteri selama 10 tahun, ketika ia sedang berobat ke Itali. Letjen Muhammad Daud Khan dalam pengumumannya mengatakan bahwa ia mengambil alih kekuasaan demi menyelamatkan hak-hak rakyat dengan mendirikan sistem demokrasi murni, karena pembaharuan konstitusi yang dijalankan oleh raja pada tahun 1965 hanya pura-pura saja menurutnya. Kemudian Muhammad Daud Khan diangkat menjadi presiden pertama dari republik baru itu. Dalam pengumumannya setelah memegang tampuk pimpinan, ia mengumumkan bahwa Republik Afghanistan tetap Non Blok.¹⁹

Kudeta itu kemudian menjadi pusat perhatian internasional. Terutama mengingat perkembangan hubungan Afghanistan – Uni Soviet yang telah dimulai sejak Muhammad Daud Khan menjadi Perdana Menteri selama 10 tahun mulai tahun 1953 semasa berkuasanya Raja Muhammad Zahir Khan. Dan mengingat pula perkembangan hubungan Afghanistan – Pakistan yang memburuk, sampai putusnya hubungan diplomatik antara keduanya sewaktu PM Muhammad Daud Khan memimpin konfrontasi itu terhadap Pakistan.

Perhatian itu bertambah pula setelah Pakistan pecah menjadi dua dan permusuhan antara Pakistan dan India belum menemui penyelesaian

18. Ibid. p. 255.

19. Indomo. "Perkembangan-perkembangan baru di dunia Islam" *Panji Masyarakat*, 133: 26.

secara damai. Perkembangan di Afghanistan ini akan menyulitkan kedudukan Pakistan.

Demikian pula pengakuan-pengakuan pertama terhadap republik baru itu juga memberi kesan kemungkinan perkembangan itu, karena negara pertama yang mengakuinya adalah Uni Soviet. Kemudian disusul oleh India dan Bangladesh. Dua negara pertama yang tersebut terdahulu adalah negara-negara yang telah berhasil secara bersama-sama memecah Pakistan menjadi dua.²⁰

Setelah memberikan pengakuan, pengaruh Uni Soviet terhadap republik baru itu makin terasa, karena semenjak Muhammad Daud Khan berkuasa sebagai PM dahulu, negara adi daya itu memang telah menanamkan pengaruhnya dengan memberikan bantuan teknik, ekonomi serta pembangunan jalan raya yang menghubungkan Afghanistan langsung ke sana. Yang dikhawatirkan adalah bahwa Republik Afghanistan di bawah Muhammad Daud Khan, dalam mempertahankan eksistensinya pada akhirnya harus bersandar sepenuhnya kepada negara adi daya itu.

Keadaan dalam negeri Afghanistan sendiri menjadi tidak menentu karena adanya pro dan kontra terhadap kudeta itu. Apalagi setelah kecenderungan pemerintah baru makin berkiblat ke Moskow, padahal kecenderungan para pemimpin agama masih seperti pada masa pemerintahan Amanullah Khan yang pada tahun 1926 jatuh sebab tentangan kaum agama yang kuat terhadap modernisasinya yang meniru Kemal Ataturk, yang menganjurkan perubahan cara berpakaian dan kebebasan wanita seperti di barat.

Dalam 30 tahun terakhir sebelum kudeta sebenarnya sudah ada tiga kali gagasan modernisasi dicobakan di sana, tetapi selalu tidak berhasil. Muhammad Daud Khan sendiri yang pernah berkuasa selama 10 tahun tidak dapat berbuat apa-apa. Dan ketika ia diangkat menjadi presiden, ia menghadapi situasi dan kondisi yang sama dengan ketika ia menjadi PM.

4. Berkuasanya Komunis, Penyerbuan Rusia dan Masa depan ummat Islam

a. Fungsi Strategik Afghanistan.

Sebagaimana telah diuraikan dalam awal pembahasan, letak geografis Afghanistan benar-benar pada persimpangan antara Asia Timur dan Asia Barat. Letak yang demikian adalah sangat penting, terutama setelah negara-negara yang ada di sekelilingnya saling tidak bersahabat setelah Perang Dunia kedua.

Afghanistan telah sekian lama mempertahankan kenetralannya, termasuk dalam Perang Dunia kedua, kecuali dalam hal-hal yang menyangkut negara atau ummat Islam. Dalam hal yang kedua ini, Afghanistan memberikan dukungan kepada Bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan. Afghanistan adalah negara non Arab pertama yang mengakui Republik Indonesia sebagai

20. Indomo. "Kudeta Afghanistan" *Panji Masyarakat*, 133: 24.

sebuah negara yang merdeka dan berdaulat penuh pada bulan September 1947 sesaat sesudah seluruh negara Arab mengakui kemerdekaan RI.

Kenetralan Afghanistan seperti itu sangat dibutuhkan terutama oleh negara-negara barat yang tidak menginginkan pengaruh Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina yang berbatasan dengan negara Islam itu menjangkau negara-negara lain yang terletak di Samudera Hindia.

Bagi Uni Soviet Afghanistan juga merupakan wilayah yang sangat penting setelah India dan Bangladesh menjadi sahabatnya. Menguasai Afghanistan berarti melangkah untuk membawa Pakistan, kemudian Iran dan pada akhirnya Timur Tengah ke bawah proteksinya.

Pertentangan kepentingan kedua negara adi daya itulah yang nantinya menentukan nasib Afghanistan sesudah jatuhnya kerajaan yang dipimpin oleh para sultan yang adalah para penegak Islam di negerinya selama lebih dari 800 tahun sejak abad 6 sampai abad 20 ini.

b. Berkuasanya Regim Komunis dan sikap kaum Muslimin.

Lahirnya regim komunis Afghanistan ialah ketika Presiden Muhammad Daud Khan digulingkan oleh Partai Khalq yang dipimpin oleh Muhammad Nur Tarraki, seorang tokoh komunis yang didukung oleh sekelompok perwira Angkatan Bersenjata. Dalam tubuh Partai Khalq sebenarnya masih ada kelompok lain yang dipimpin oleh Hafizullah Amin, yang sebenarnya merupakan otak perebutan kekuasaan terhadap Presiden Muhammad Daud Khan.²¹

Presiden Muhammad Nur Tarraki tidaklah lama berkuasa sebagai presiden. Pada bulan September 1979 terjadi lagi kudeta atasnya yang dilakukan oleh Hafizullah Amin yang kemudian mengangkat dirinya menjadi presiden. Muhammad Nur Tarraki wafat dalam kudeta ini.²²

Kemudian tersiar pula berita bahwa pada pertengahan Oktober 1979 ada rencana kudeta terhadap Hafizullah Amin, tetapi gagal dan Hafizullah Amin selamat. Mereka yang gagal dalam usaha melakukan kudeta itu kemudian dituduh sebagai penghianat partai.²³

Dengan adanya kudeta yang gagal ini, Uni Soviet konon atas permintaan Hafizullah Amin, kemudian mengirimkan pasukan yang cukup besar jumlahnya untuk melindungi Hafizullah Amin dalam mempertahankan kedudukannya. Dengan demikian makin kuatlah cengkeraman negara komunis itu atas Afghanistan yang strategik.

99 persen rakyat Afghanistan adalah pemeluk Islam yang taat. Sejak lama selalu menggunakan senjatanya untuk melawan setiap penyimpangan dari ajaran agama karena ideologi asing maupun terhadap setiap bentuk penjajahan yang ingin menancapkan kekuasaan di negara mereka. Kita dapat

21. H.S. Saifuddin "Muslim Afghanistan perang total melawan Marxis" *Panji Masyarakat*, 284: 12.

22. Ibid.

23. Ibid.

mengingat nasib Amanullah Khan yang terpaksa harus turun tahta sebagai akibat gagasan menjadikan Afghanistan sebagai negara sekular seperti Turki. Juga ketidak berhasilan Muhammad Daud Khan yang ingin mengadakan pembaharuan selama ia berkuasa sebagai PM antara tahun 1953 – 1963.

Benarlah apa yang dikatakan oleh Thomas Walker Arnold dalam bukunya *THE PREACHING OF ISLAM* bahwa betapapun sederhananya seorang muslim, dalam jiwanya terpendam semangat iman yang sangat kuat yang tidak mudah digoyahkan oleh pengaruh luar yang bertentangan dengan ajaran agamanya.²⁴ Kekuatan iman dan semangat yang membara itu terlihat dalam pancaran sinar mata mereka yang tetap bercahaya dalam mengangkat senjata melawan penjajah komunis yang atheis yang berkuasa di Kabul di bawah pimpinan Hafizullah Amin.

Andaikata Uni Soviet tidak campur tangan dengan mengirimkan pasukan dengan persenjataan yang modern seperti pesawat jet MIG 21, helikopter model mutakhir, tank-tank raksasa, untuk menguasai daerah yang luas itu, maka seluruh Afghanistan pasti sudah kembali ke pangkuan rakyat Afghanistan yang muslim.²⁵

c. Penyerbuan Uni Soviet ke Afghanistan.

Karena Hafizullah Amin dianggap tidak mampu mengatasi pemberontakan ummat Islam terhadap pemerintah Kabul, maka pada akhir tahun 1979 tentara Uni Soviet menyerbu Afghanistan dan mengganti Hafizullah Amin dengan Babrak Kamal. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa apabila Afghanistan lepas dari cengkeramannya, maka keinginan untuk membuat Pakistan, Iran dan Arab Saudi berada dalam proteksinya tidak akan tercapai.

Jadi, dengan naiknya Babrak Kamal atas dukungan pasukan pendudukan itu, berarti terjaminlah adanya sekutu yang dapat diandalkan di Kabul, yang dapat dijadikan langkah pertama Timur Tengah ke dalam pengaruh kekuasaannya.

Selain itu perlu diingat bahwa hampir selama satu abad mulai tahun 1822 s/d 1895, Rusia melancarkan aksi perluasan daerah sehingga menjadi negara terluas di dunia ini. Di daerah-daerah taklukan yang terletak di bagian selatan yang berbatasan dengan Iran dan Afghanistan seperti Uzbekistan, Tadzikistan, Kirghiz, Kazakhtan, Turkestan dan Azerbayzhan, tinggallah pemeluk Islam yang jumlahnya meliputi 20% dari penduduk seluruh negara, yang terdiri lebih dari 35 suku yang memakai sekitar 100 bahasa yang berlainan. Mereka adalah pemeluk agama yang taat.²⁶

24. Arnold, T.W. *The preaching of Islam A History of the Propagation of the Muslim faith*. Lahore: Shirkat – I – Qualam, 1966. p. 249.

25. H.S. Saifuddin, op cit.

26. Sulistyono Adi Putro Handoko Dakawu. "Sejarah Ummat Islam Uni Soviet" *Al Jami'ah*, 33 : 46.

Bahkan pada saat kebangkitan Islam sekarang ini, mereka lebih merasa sebagai orang Islam daripada sebagai orang Soviet.²⁷

Pemerintah Soviet mengkhawatirkan adanya kebangkitan Islam ala yang dipimpin oleh Khumeini, karena pada awal abad mendatang jumlah kaum muslimin di sana akan mencapai kira-kira 100 juta. Oleh karena itu cengkeraman terhadap Afghanistan dan pendekatan dengan Iran yang Anti Amerika Serikat harus diperkuat demi ketenangan penduduk muslim Uni Soviet.

d. Nasib Umat Islam Afghanistan setelah penyerbuan Uni Soviet.

Kebencian bangsa Rusia terhadap Islam sudah berjalan sejak lama. Yaitu sejak ketika bangsa Rusia dikuasai oleh suku bangsa Tartar dari Crimea yang beragama Islam serta oleh beberapa suku lainnya. Merekalah yang selama berabad-abad berkuasa menentukan siapa yang memegang tampuk pimpinan di Moskow. Setelah bangsa Rusia memperoleh kekuasaan, mereka menganggap bahwa penjajahan ala Tartar itu sangat tidak menyenangkan dan tidak boleh terulang lagi.²⁸

Berbagai usaha telah dijalankan oleh para pemimpin Rusia untuk meningkatkan propaganda melenyapkan pengaruh agama di sana. Usaha gigih telah dilakukan untuk membersihkan muda-mudi dari pengaruh agama dengan melibatkan mereka dalam kegiatan organisasi dan buruh. Partai Komunis Uni Soviet menentukan cara pendekatan yang terencana dan kompleks pada pendidikan atheis bagi muda-mudi, serta membantu mereka memahami tesis Lenin untuk mengurangi pengaruh agama dengan bantuan senjata ideologi lewat pers dan kata-kata mereka sendiri. Perhatian yang lebih baik pada ideologi atheis juga diberikan melalui keluarga, lewat sekolah, perguruan tinggi dan kalangan militer.²⁹

Usaha memudahkan api Islam seperti itu sejak tahun 1979 tidak hanya dilancarkan di dalam negeri sendiri tetapi juga terhadap negara-negara Islam yang berbatasan langsung dengan daerah selatan yang beragama Islam, terutama Afghanistan.

Penyerbuan Rusia ke Afghanistan ternyata tidak hanya sekedar untuk mengganti agar pemerintah lebih berkiblat ke sana, tetapi juga untuk merubah kehidupan masyarakat Islam yang sudah mantap yang pernah dibina oleh para Sultan sejak lebih dari 700 tahun yang lalu.

Andaikata masalah Afghanistan ini timbul sebelum revolusi Bolseviks maka Rusia akan lebih bebas mencaplok daerah ini seperti ketika mengambil daerah-daerah Islam potensial lainnya yang sudah dijadikannya sebagai bagian dari republik serikatnya.

27. Ibid. p. 55.

28. Ibid. p. 46.

29. AP. "Religi harus ditumpas, kata Pravda" *Kompas*, 111 : VII, 20 Oktober 1984.

Akibat penyerbuan itu juga tidak kepalang tanggung. Penduduk terbantai atau terusir. Sistem pertanian yang selama berabad-abad mencukupi kesejahteraan penduduk negeri itu seperti panen gandum, jagung dan beras langsung anjlok. Diperkirakan seluruh hasil tahun 1982 hanya ¼ hasil tahun 1978.

Para ahli dari Inggris berdasarkan informasi yang secara diam-diam telah tersebar ke seluruh negeri, yang dikumpulkan dari para pengungsi, menyimpulkan bahwa di negeri yang sedang dijarah negara raksasa itu kasus kekurangan gizi pada anak balita merupakan peristiwa sehari-hari dan bahaya kelaparan akibat paceklik yang berkepanjangan siap mengancam ribuan orang.

Tetapi hal ini dibantah oleh Soviet. Media massanya selalu mengabarkan hal yang sebaliknya. Siaran dari Beshoud dan daerah lain di Afghanistan secara rutin mengumumkan keberhasilan land reform dan usaha pedesaan lainnya.

Memang, politik Uni Soviet di Afghanistan tidak kurang garang dan ganas dari yang pernah dilakukan di negara-negara satelitnya.

Beberapa tahun yang lalu, menurut para pengungsi, para pemimpin Afghanistan pro-Soviet pernah berkata bahwa mereka hanya menginginkan satu juta orang tinggal di negeri itu. Lebih jauh lagi, menurut orang-orang yang terbuang itu, para boneka itu yakin bahwa untuk membangun masyarakat revolusioner tidak perlu modal orang banyak-banyak. Bahkan kalau sehabis perang nanti 16 juta orang Afghanistan pergi semua, atau mati, tidak jadi soal.

Tetapi pihak Barat belum mempunyai bukti kuat mengenai kebijaksanaan para pemimpin Afghanistan yang dingin dan sadistik itu. Hanya, kalau ditelaah benar, omongan orang-orang terusir itu ada betulnya. Pernyataan para pemimpin pro-Soviet itu sesuai dengan "petunjuk pokok tentang dua pasal pelengkap perjanjian kerja sama penguasa komunis Soviet – Afghanistan".

Dalam buku petunjuk itu disebutkan: pertama, menyingkirkan orang-orang yang dianggap berbahaya dan menyapu bersih para pemimpin serta siapa saja yang patut dicurigai. Yaitu lapisan feodal yang kebanyakan punya akar pengaruh yang kuat di masyarakat dan dapat membahayakan.

Program penyingkiran tersebut menyebabkan terjadinya migrasi besar-besaran yang telah terjadi itu, yang merupakan salah satu migrasi terbesar dalam sejarah modern. Migrasi itu juga merupakan bukti dari doktrin gila-gilaan itu.

Dalam migrasi tersebut tercatat dua pertiga bagian penduduk Afghanistan sebelum perang lari ke Pakistan, Iran dan beberapa negara lain. Mereka mengungsi ke negeri sekitar untuk mencapai kota yang relatif aman. Mereka menyingkir dari pengeboman gencar yang menjadi bagian reguler strategi perang Soviet dalam usahanya menumpas gerilyawan Muslim.

Yang kedua, yang tampaknya tidak terlalu mencolok dibanding yang pertama adalah apa yang dinamakan sebagai "gerakan propaganda" yang

saat ini sedang giat-giatnya dilaksanakan di negeri kacau itu. Gerakan itu berupa "Usaha menanamkan metoda-metoda dan lembaga-lembaga ala Soviet di Afghanistan", yang kemudian menimbulkan gejolak berkepanjangan, terutama di daerah-daerah pinggiran.

Orang Afghanistan pinggiran, apalagi yang di pelosok dusun, sangatlah tradisional. Mereka sangat religius dan selalu menentang segala macam kontrol dari pemerintah pusat, apalagi pemerintah asing.

Tetapi orang Rusia sudah bertekad bulat, kalau perlu dari titik nol membentuk "masyarakat baru". Yakni masyarakat seperti yang dilukiskan Lenin, yang telah ditumbuhkan di banyak tempat di Eropa Timur dan Indocina. Mereka tidak peduli dengan luasnya daerah yang dikuasai Mujahidin. Strategi mereka adalah membentuk masyarakat inti yang berorientasi ke Moskow, kemudian, pelan-pelan tapi pasti, tatanan masyarakat yang dibentuk di kota-kota yang mereka kuasai itu dipaksakan diperluas ke seluruh negeri.³⁰

Sejak Najibullah, pemimpin Afghanistan yang pro-Soviet berkuasa sejak Mei 1986, pemerintah mulai nampak bersikap lunak terhadap rakyatnya. Pada akhir musim gugur tahun itu ia dengan gaya kepemimpinannya sendiri berbicara mengenai undang-undang yang baru serta pemerintahannya yang lebih representatif. Ia juga menawarkan amnesti kepada gerilyawan anti pemerintah yang mau berbalik. Ia berkeliling di berbagai daerah di Afghanistan, berkhotbah di masjid-masjid untuk menunjukkan sikap tolerannya terhadap agama.

Namun demikian, perdamaian barangkali belum akan terjadi walaupun penarikan pasukan pendudukan Uni Soviet juga menjadi pembicaraan dalam perundingan pelucutan senjata antara Gorbachev dengan Menlu George Schultz dalam pembicaraan hari terakhirnya di Moskow yang bertujuan mempersiapkan pertemuan puncak AS-US yang baru.³¹

Kemudian juga ada berita kalau penarikan pasukan itu akan dilaksanakan selama 10 bulan yang dimulai pada tanggal 15 Mei 1988 selama 10 bulan.³¹ Namun demikian sampai dengan tanggal 19 Juni 1988 penghancuran pedesaan di Afghanistan masih berlangsung terus dengan menggunakan helikopter-helikopter yang berani terbang rendah karena berlapis baja yang tak tembus peluru senapan mesin. Helikopter dan pesawat jet Rusia sambil menembak juga menyebar umpan kabut untuk menyesatkan rudal. Penembakan dan peledakan bom sering dilakukan tengah malam ketika para Mujahidin sedang harus beristirahat.³²

Untuk memperkuat pertahanan sangat diperlukan senjata anti pesawat. Padahal kaum Mujahidin tidak punya cukup banyak rudal SAM, maka mereka menggantungkan kepercayaan kepada senapan mesin anti pesawat

30. *Tempo*, pp. 33 – 45, 13 Juli 1985.

31. AFP. "Masalah Afghanistan diselesaikan tanpa campur tangan pihak luar" *Pelita*, 4116 : I, 24 Februari 1988.

32. Aryanto. "Ledakan bom di tengah malam tidak mengusik para Mujahidin yang sedang tidur" *Buana Minggu*, 45 : IX, 19 Juni 1988.

buatan Cina type 12,7 mm yang disebutnya sebagai Dashika yang sebenarnya merupakan tiruan senjata Rusia 12,7 mm Degtyrev Model 38/46. Senjata itu dipasang di lereng gunung terbuka beberapa ratus yard dari kam. Suatu lubang yang dilindungi oleh batu gunung menyembunyikan senjata yang cukup diawasi oleh dua mujahidin itu. Mereka dapat membidikkan berputar 360 derajat. Satu orang bertugas mengarahkan dan menembak, sedang lainnya mengumpangkan peluru sambil memberitahu arah kedatangan pesawat musuh.³³

Para Mujahidin harus selalu siap tempur karena serangan pesawat jet dapat berlangsung sewaktu-waktu tidak pandang waktu. Misalnya ketika pagi-pagi benar Jalil dan Alyos, dua operator Dashika sedang hendak minum di suatu pagi mendengar raung mesin jet yang memekakkan telinga. Cepat mereka melemparkan gelas dan meloncat masuk ke tempat senjata anti pesawat. Kemudian mereka melihat lima jet Su-25 melintas. Perut pesawat nampak berkilat-kilat memantulkan cahaya pagi. Jalil dan Alyos berteriak dan menghamburkan peluru-peluru ke pesawat tersebut namun pesawat itu berlalu sangat cepat. Satu per satu pesawat itu terbang ke lokasi kam yang jauhnya satu mil dari kam mereka, kemudian menukik dan melepas roket. Dentuman keras bersusulan, menebarkan asap kuning di sisi gunung. Kemudian mereka berputar dan menukik lalu melempar umpan-umpan palsu untuk mengecoh rudal yang mungkin dilepas oleh pejuang Afghanistan. Umpan itu berupa bola api magnesium.³⁴

Tidak seperti pesawat jet, helikopter Mi-24 menyerang tidak dengan formasi tertentu. Rupanya mereka harus menembak sasaran lebih dari satu, yakni rumah-rumah di sekitar kebun apel yang kemudian hancur berantakan. Satu helikopter lewat sambil menembakkan roket, kemudian satu lagi di kanan melakukan hal yang sama. Aksi mereka selalu diikuti dengan melemparkan umpan palsu rudal anti pesawat karena orang-orang Rusia itu takut rudal Stinger. Sebenarnya upaya itu tidak perlu karena di Paghman tak ada satupun jenis rudal seperti itu.³⁵

Pada permulaan September tahun lalu di Paghman terjadi lagi serangan udara hebat. Delapan Su-25 dan empat Mi-24 datang dari utara Paghman beraksi selama 20 menit. Meski serangan itu tidak membawa banyak korban di pihak Shomz Allah, tapi sorenya dilakukan pemakaman Ismat Allah (24), anak buahnya yang gugur pada malam sebelumnya. Kaumnya membawa jenazahnya kepada orang tuanya, disemayamkan di sebuah ranjang di tengah halaman. Para Mujahidin yang menyampaikan penghormatan terakhir mengelilinginya, berdiri membisu. Ada juga yang menangis termasuk Shomz Allah.³⁶

33. Ibid.

34. Ibid.

35. Ibid.

36. Ibid.

Pada tengah malam terdengar satu ledakan bom disusul dua lagi yang membangunkan Shomz Allah. Ternyata itu hanya sekedar tembakan mortir dari pos penjagaan dan bukan serbuan. Setengah lusin mujahidin yang tidur di rumah Shomz Allah tidak ada yang terjaga. Bertahun-tahun perang membuat mereka kebal peristiwa seperti itu. Tetapi tampak Shomz Allah duduk di samping jendela malam itu. Sinar bulan menerangi wajahnya. Ia memperhatikan tempat yang kejatuhan mortir. Dia tidak tidur seperti anak buahnya. Apakah ia sedang memikirkan Ismat Allah yang gugur? Atau melihat sesuatu di balik ledakan mortir yang mengganggu tidurnya? Ia bergumam tak jelas apa yang dikatakannya, namun wajahnya menunjukkan kecemasan.³⁷

Demikianlah, Afghanistan kini menjadi negara satelit yang malang. Dan penduduknya sengsara karena kepongahan nafsu angkara tanpa iman. Mudah-mudahan Allah segera memberikan jalan pemecahan bagi mereka yang berjuang merebut kemerdekaan.

37. Ibid.

DAFTAR BACAAN

- AFP. "Masalah Afghanistan diselesaikan tanpa campur tangan pihak luar" *Pelita*, 4116: I, 24 Februari 1988.
- AP. "Religi harus ditumpas, kata Pravda" *Kompas*, 111: VII, 20 Oktober 1984.
- Arnold, T.W. *The preaching of Islam A History of the Propagation of the Muslim Faith*. Lahore: Shirkat - I - Qualam, 1966.
- Aryanto. "Ledakan bom di tengah malam tidak mengusik para Mujahidin yang sedang tidur" *Buana Minggu*, 45: IX, 19 Juni 1988.
- H.S. Saifuddin "Muslim Afghanistan perang total melawan Marxis" *Panji Masyarakat*, 284.
- Indomo. "Kudeta Afghanistan" *Panji Masyarakat*, 133.
- Sulistyo Adi Putro Handoko Dakawu. "Sejarah Ummat Islam Uni Soviet" *Al Jami'ah*, 33. 1985.
- The Encyclopaedia Americana International Edition Volume 1*, Americana Corporation, 1973.